

Strategi Resolusi Konflik di Lembaga Pendidikan: Wawasan dari Prinsip-Prinsip Islam

Basir B¹, Firman Haris², Muhammad Rivai³
¹²³Universitas Muhammadiyah Mamuju (Unimaju)

Email: basirrmj@gmail.com; firmanharis234@gmail.com; vaikarampuang@gmail.com

Abstrak

Konflik adalah suatu masalah yang tidak dapat dielakkan dalam interaksi sosial, khususnya di dalam dunia pendidikan. Mengelola konflik dengan efektif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif. Artikel ini mengeksplorasi strategi resolusi konflik di lembaga pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Merujuk pada nilai-nilai yang terkandung didalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta kepribadian dan teladan dari sosok Nabi besar Muhammad SAW, artikel ini menawarkan pendekatan yang berbasis nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan toleransi. Metodologi penelitian ini berfokus pada metode penelitian kepustakaan (library reseach). Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data deng bermacam material yang tertata diruangan perpustakaan, seperti: dokumen, majalah, buku-buku dan catatan-catatan lainnya.

Kata Kunci : Strategi Resolusi, Konflik, Prinsip-Prinsip Islam

Abstract

Conflict is an inevitable problem in social interaction, especially in education. Managing conflict effectively is key to creating a harmonious and conducive learning environment. This article explores conflict resolution strategies in educational institutions based on Islamic principles. Referring to the values contained in the teachings of the Qur'an and Hadith, as well as the personality and example of the great Prophet Muhammad, this article offers an approach based on the values of justice, humanity and tolerance. This research methodology focuses on library research methods. Library research aims to obtain information and data with various materials arranged in the library room, such as: documents, magazines, books and other notes.

Keywords: Resolution Strategy, Conflict, Islamic Principles

PENDAHULUAAN

Manusia Adalah makhluk sosial yang memiliki arti bahwasannya dalam lingkungan pergaulan sehari-hari setiap individu tidak dapat survive sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dalam lingkungan bermasyarakat manusia hidup membangun komunitas baik skala kecil maupun

lingkungan komunitas yang besar. Setiap kelompok maupun organisasi terdiri dari beberapa sub bagian, artinya dalam kelompok tersebut sudah pasti terjadi ada perbedaan yang mendasar, mulai dari perbedaan suku Budaya, Warna Kulit, perbedaan berbahasa, perbedaan agama, perbedaan pekerjaan atau profesi yang diajalani, dan masih banyak contoh lainnya. Dengan adanya perbedaan tersebut apabila tidak dibarengi dengan sikap saling menghormati dan menghargai maka akan sangat rentan mengakibatkan adanya konflik Konflik di lembaga pendidikan baik skala kecil maupun yang besar dapat timbul dari berbagai sumber seperti perbedaan gagasan, dan masalah interpersonal serta keanekaragaman budaya.

Konflik bukan suatu hal yang mesti dihindari Sebagian orang beranggapan bahwa konflik selalu bermakna buruk dan merugikan. Justru dengan adanya konflik dapat meningkatkan rasa solidaritas antarindividu maupun antarkelompok dalam suatu organisasi atau Lembaga Pendidikan, Kerana konflik bisa terjadi kepada siapa pun dan dimana pun, termasuk di Lembaga-lembaga pendidikan islam. Contoh konflik yang terjadi antara Rektor dengan Dosen, Mahasiswa dengan dosen, kepala sekoah dengan guru, guru dengan staff, guru dengan guru maupun siswa dengan guru. Dalam suatu lembaga pendidikan apabila konflik tidak dapat dikendalikan dengan baik maka akan menjadi hambatan dari jalannya kegiatan pembelajaran tersebut (Razita and Rangratu 2023). Sehingga dalam mengelola konflik dibutuhkan adanya resolusi konflik dan pendekatan strategi.

Dalam Islam, resolusi konflik dipandang sebagai tindakan yang mulia dan harus dilakukan dengan hikmah (kebijaksanaan) dan adil. Strategi Resolusi Konflik di Lembaga Pendidikan adalah pendekatan untuk mengatasi berbagai perbedaan atau perselisihan yang muncul di lingkungan pendidikan, baik antar siswa, guru, staf, maupun antara orang tua dengan pihak sekolah. Konflik di lembaga pendidikan bisa disebabkan oleh perbedaan budaya, nilai, komunikasi, atau harapan. Konflik bisa menjadi persoalan yang sangat serius jika suatu lembaga pendidikan apabila konflik tersebut dibiarkan tanpa ada upaya untuk menyelesaikannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library reseach). Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data deng bermacam material

yang tertata diruangan perpustakaan, seperti: dokumen, majalah, buku-buku dan catatan-catatan lainnya. Data yang diperoleh dalam penelitian dapat dijadikan alat utama atau landasan dasar dalam pelaksanaan penelitian lapangan. Penelitian ini disebutkan sebagai penelitian yang membahas data-data penting (Zed, 2004).

Penelitian kepustakaan yaitu data bersumber dari tulisan-tulisan atau referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dilakukan pengumpulan data dengan cara menganalisis, membaca dan mencatat berbagai referensi atau bahan kajian yang sesuai dengan pokok penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menganalisis dan merangkum masalah yang dibahas dalam bentuk kerangka pemikiran secara teoritis. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan substansi dari temuan penelitian yang menggambarkan persepsi-persepsi terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Islam dalam Resolusi Konflik

Menylesaikan konflik adalah suatu kegiatan penting yang harus dilakukan agar setiap perselisihan, ketagangan, perbedaan pandangan, dan perpecahan di lembaga pendidikan Islam dapat diarahkan menjadi hal yang positif, menjadi konstruktif dan juga menjadi produktif. Menurut Simon Fisher, dkk., upaya mengelola konflik ini setidaknya dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu melakukan identifikasi, memberi penilaian dan memecahkan atau menyelesaikan konflik. Tahap melakukan identifikasi untuk melihat konflik yang terjadi, seperti misalnya jenis-jenis maupun akar masalahnya. Setelah dilakukan identifikasi maka tahap berikutnya adalah memberi penilaian atas konflik yang terjadi, apakah termasuk laten, terbuka ataukah di permukaan. Hasil penilaian tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memecahkan konflik. Oleh karena itu, tahap identifikasi dan penilaian terhadap konflik ini sangat menentukan setiap tindakan yang akan diambil dalam memecahkan konflik.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa setelah seseorang mendapatkan kesulitan pasti akan diberikan jalan kemudahan. Seperti halnya setelah adanya konflik pasti akan ada penyelesaiannya atau solusi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q:S. Al-Insyirah: ayat 5: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. ﴿يُسْرًا أَعْتَسِرَ مَعَهُ فَإِنَّ﴾

Penyelesaian konflik berpedoman terhadap nilai-nilai ajaran kitab suci Al Qur'an dan Sunnah yang mendorong perdamaian, keadilan, dan harmoni di antara manusia. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai prinsip-prinsip tersebut diantaranya :

1. Islam sangat mendorong upaya damai (Al Islah) dalam menyelesaikan konflik, Prinsip ini mengajarkan bahwa perdamaian harus menjadi prioritas, tetapi tetap harus berdasarkan keadilan. Dalam konflik internal atau antarindividu, pendekatan *islah* dilakukan melalui dialog, negosiasi, dan musyawarah. Sebagaimana dalam Al Qur'an surah al Hujarat ayat 9.

“Dan jika dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu golongan berbuat aniaya terhadap golongan yang lain, maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu hingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. Al-Hujurat: 9).

Salah satu substansi pesan dari ayat tersebut agar selalu berupaya memperbaiki hubungan sesama. Jika terjadi perselisihan dengan mendamaikannya, maka perlu bersikap adil atau tidak memihak sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Wahbah Zuhaili dalam kitab Tafsir Munir menguraikan *islah* pada surah Al Hujarat ayat 9 dalam konteks perdamaian, yakni mendamaikan atas dasar persaudaraan atau ukhuwah. Penafsiran persaudaraan dalam perspektif Wahbah Zuhaili tidak diartikan sebagai saudara karena ikatan biologis tetapi persaudaraan atas kesamaan aqidah (Islam). Maka upaya melakukan *islah* dalam ayat tersebut menekankan aspek membangun jalinan ukhuwah, guna meminimalisir bahkan mencegah konflik atas kesadaran bahwa umat Islam bersaudara, karenanya harus senantiasa merajut perdamaian

2. Keadilan (Al -Adl) menjadi landasan utama dalam menyelesaikan konflik Resolusi konflik harus memperhatikan hak-hak semua pihak dan tidak berpihak pada kelompok tertentu secara tidak adil, dalam mediasi konflik, mediator atau hakim harus netral dan fokus pada fakta, bukan emosi atau prasangka. Keadilan yang ditekankan dalam Islam mencakup berbagai aspek, termasuk keadilan distributif (distribusi hak secara proporsional), komutatif (kesetaraan antar individu), dan vindikatif (pemberian hukuman yang setimpal). Nilai-nilai ini mendukung terciptanya harmoni sosial, di mana hak setiap individu

dihormati, sehingga mengurangi potensi konflik Sebagaimana dala Al Qur'an surah An-Nisa ayat 135) Allah SWT berfirman.

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya." (QS. An-Nisa: 135).

3. Musyawarah (As-Syura) adalah mekanisme kolektif dalam menyelesaikan masalah, Musyawarah memungkinkan semua pihak yang terlibat menyampaikan pendapat mereka secara terbuka. Dalam lembaga pendidikan Islam, konflik antaranggota diselesaikan dengan mengadakan pertemuan bersama untuk mencari solusi. Musyawarah dengan jalan perdamaian untuk menyelesaikan konflik melalui proses negosiasi, bertukar informasi, saling mendengarkan penjelasan, serta melakukan sikap memberi dan mengambil (take and give), untuk menciptakan win win solution. Termasuk di dalamnya berupaya untuk mencari solusi yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak yang sedang konflik, selain itu strategi islah ini juga dapat memepererat ukhuwah islamiyah (Haddade 2016). Didalam Al Qur'an Allah SWT berfirman Suarh Asy-Syura ayat 38.

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka." (QS. Asy-Syura: 38).

4. Hikmah (Bijaksana) Islam mengajarkan pentingnya kebijaksanaan dalam bertindak, hikmah mengacu pada kemampuan untuk memahami situasi secara mendalam dan bertindak dengan bijak. Pemimpin atau mediator konflik dianjurkan untuk tenang, memahami latar belakang konflik, dan tidak mudah terpancing emosi. Dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman pada surah An-Nahl Ayat 125.

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (QS. An-Nahl: 125).

5. Konflik tidak boleh diselesaikan dengan cara yang menzalimi salah satu pihak Islam juga mengajarkan untuk selalu memohon petunjuk kepada Allah dalam penyelesaian konflik, melalui doa dan istikharah. Sebelum mengambil keputusan besar dalam konflik, pemimpin dapat meminta petunjuk melalui ibadah. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surah Al Ma'idah atar 8.

"Janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa." (QS. Al-Ma'idah: 8).

Strategi Resolusi Konflik Berdasarkan Prinsip Islam

Pengelolaan konflik di lembaga pendidikan islam perlu memiliki keterampilan khusus dalam mengelola dan mendiagnosa konflik. Dengan keterampilan yang dimiliki, pengelola konflik diharapkan bisa memadukan teori dan praktik di lapangan, sehingga muncul strategi mengelola konflik yang efektif. Strategi Resolusi Konflik Berdasarkan Prinsip Islam mengacu pada pendekatan yang didasarkan pada nilai-nilai syariat, dengan menekankan perdamaian, keadilan, dan penyelesaian yang bijaksana.

1. Startegi Pendekatan Al-Islah (Rekonsiliasi dan Perdamaian)

Strategi ini bertujuan untuk memulihkan hubungan yang rusak melalui upaya damai Dalam konflik keluarga atau komunitas, mediator yang bijak dapat membantu kedua belah pihak mencapai kesepakatan dengan mendamaikan mereka

Langkah-Langkah yang ditempuh adalah:

- a. Identifikasi akar konflik dengan menggali informasi dari semua pihak yang terlibat.
- b. Menggunakan mediator yang dipercaya dan dihormati oleh kedua belah pihak.
- c. Melakukan musyawarah untuk mencari solusi terbaik.

2. Pendekatan Al-Adl (Keadilan)

Strategi ini menekankan pentingnya berlaku adil kepada semua pihak Persoalan sengketa kepemilikan tanah, pemimpin komunitas atau hakim syariah harus mendasarkan keputusan pada fakta hukum, bukan pengaruh kekuasaan.

Langkah-Langkah yang dilakukan adalah :

1. Mengumpulkan bukti dan fakta dari kedua belah pihak tanpa diskriminasi.
2. Menghindari keputusan berdasarkan emosi atau prasangka.
3. Mencari Jalan Keluar agar tidak menyudutkan pihak tertentu.

3. Pendekatan As-Syura (Musyawarah)

Musyawarah melibatkan semua pihak yang terlibat untuk mencari solusi bersama:

Langkah-Langkah yang dilakukan adalah

1. Melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan dalam dialog terbuka.
2. Menyusun keputusan kolektif yang dapat diterima oleh semua pihak.
3. Menghindari monopoli keputusan oleh satu pihak.
4. Pendekatan Al-Hikmah (Kebijaksanaan dan Kesabaran)
Pendekatan ini melibatkan penggunaan kebijaksanaan dan kelembutan untuk meredam konflik . Adapun Langkah-Langkah yang dilakukan adalah :
 1. Menghindari tindakan provokatif atau merendahkan pihak lain.
 2. Menyampaikan kritik atau nasihat secara bijaksana dan santun.
 3. Memberi waktu kepada pihak yang terlibat untuk merenung dan menerima solusi.
 4. Menerima pandangan atau pendapat orang lain.
5. Pendekatan Penguatan Nilai Spiritual (Taubat dan Silaturahmi)
Pendekatan ini mengutamakan penyelesaian konflik melalui penguatan nilai-nilai agama:
Langkah-Langkah:
 1. Mengingatkan pihak yang berkonflik tentang nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.
 2. Mengadakan kegiatan keagamaan bersama, seperti doa atau istighosah.
 3. Mendorong pihak-pihak yang berseteru untuk bertobat dan memaafkan.
Didalam hadist Nabi SAW.
"Tidak halal bagi seorang Muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari."
(HR. Bukhari dan Muslim).
Dalam konflik antarorganisasi Islam, penyelesaian dapat dilakukan dengan mempertemukan tokoh-tokoh utama dalam forum dialog keagamaan.
6. Pendekatan Preventif melalui Pendidikan dan Sosialisasi
Mencegah konflik dengan mendidik masyarakat tentang pentingnya persatuan dan perdamaian:
 - Langkah-Langkah:
 1. Mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian dalam kurikulum pendidikan.
 2. Mengadakan pelatihan manajemen konflik bagi pemimpin komunitas dan lembaga pendidikan.
 3. Mendorong budaya saling menghormati perbedaan.

KESIMPULAN

Penerapan strategi resolusi konflik berdasarkan prinsip-prinsip Islam di lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan kondusif untuk belajar. Dengan mengedepankan keadilan, kebijaksanaan, perdamaian, dan konsultasi, perselisihan bisa dimusyawarahkan dengan jalan yang baik kepada siapa saja yang berselisih dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam komunitas pendidikan. Dalam mengelola konflik juga dibutuhkan strategi dengan tujuan agar konflik yang terjadi tidak berkepanjangan, diantara strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan Al Islah (berdamai), Al Adl (berkeadilan), Bermusyawarah (Asy- Syura), Al Hikmah (Bijaksana), Preventif dan Pendekatan spiritualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Agustami, Eli. *Keadilan dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Taushiah FAI- UISU*, Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2019
- A. Rusdiana. *Manajemen Konflik*. Bandung: PT. Pustaka Setia, 2015.
- Anwar Saeful. *Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudu'i*. *Al-Qalam* Vol. 19, No. 93 (April-Juni 2002).
- Anwar, 2022. "Resolusi konflik dalam perspektif Islam" *Jurnal Riset Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)*, Vol. 13 No. 1
- Asmarani, Della, Ismawati Ismawati, dan Budi Susanto. 2022. "Implementasi Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah di MAS Masyithah Jember." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)* 1 (2): 74–82
- Bukhori, *Pendidikan Islam di Indonesia; Problem Masa Kini dan Prspektif Masa Depan, Islam Indonesia Menatap Masa Depan*. 1989. Jakarta: P3M.
- Inayatul Ulya, 2016" *Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik*". *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* Vol 4, No 1.
- Jati, W. R. (2013). *Kearifan lokal sebagai resolusi konflik keagamaan*. Walisongo: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21 (2), 393–416.
- Munasiroh. 2018. "Strategi Penanganan Konflik Oleh Kyai Di Pesantren." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 5 (2): 1–18.

Aksara Kawanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 4, No. 3 (2025): 10-18

Website: <https://jurnal.aksarakawanua.com/indeks.php/jakm>

ISSN 2964-5050 (online) ISSN 2964-822x (print)

Martin, Richard C., M. Amin Abdullah, Zakiyuddin Baidhawiy, and Adyana Sunanda.

“Pendekatan Kajian Islam Dalam Studi Agama.” (No Title), 2001

Senang, Ahmad Budiyono *” Manajemen Konflik Dalam Islam ”*

Warin, *Manajemen Konflik Dalam Al Qur’an.*2024, Jakarta, Publica Indonesia Utama,